KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran
Volume 1 (3), March 2025, 103-112
ISSN: 3063-6949 (Online); ISSN: 3063-637X (Print)
Available online: https://e-journal.alekra.id/index.php/kolektif

The Effect of the SQ3R Model on Elementary School Students' Reading Comprehension Skills in Short Stories

Ratu Putri Aisah[1*], Een Unaenah[2], Septy Nurfadhillah[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia[1,2,3]
Email: ratuputrias01@gmail.com[*]

Abstract: *This research aims to examine the effectiveness of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) learning model in an effort to improve the reading comprehension skills of grade V students of SDN Padek 2 Serang City. The background of this research is based on the low reading comprehension skills of students who are still below the Minimum Completion Criteria (KKM). A quasi-experiment was used as a research method with a pre-test-post-test control group design, involving two classes: an experimental class using the SQ3R model and a control class using a conventional learning model. The results showed that the SQ3R model was able to improve students' reading comprehension skills, marked by a significant increase in the average post-test score in the experimental class from 63.9 to 81.7, compared to the increase in the control class from 61.23 to 75.85. Hypothesis testing also reinforced these findings, with tcount ≥ ttable (2.577 ≥ 2.002), which means there is a significant effect of using the SQ3R model on students' reading comprehension ability. In conclusion, the SQ3R model has a positive impact on improving students' reading comprehension skills and is recommended as an effective learning strategy in primary schools to improve the quality of students' literacy.*

Keywords: *Indonesian Short Stories, Reading Comprehension, SQ3R Model, Elementary School.*

Pengaruh Model SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerpen Siswa Sekolah Dasar

Abstrak: Riset ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks cerpen siswa kelas V SDN Padek 2 Kota Serang. Latar belakang riset ini didasari oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Eksperimen semu digunakan sebagai cara bedah riset dengan desain *pre-test post-test group control*, melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model SQ3R dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Hasil riset menunjukkan bahwa model SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, ditandai dengan peningkatan signifikan pada skor *post-test* rata-rata di kelas eksperimen dari 63,9 menjadi 81,7, dibandingkan dengan peningkatan di kelas kontrol dari 61,23 menjadi 75,85. Uji hipotesis juga memperkuat temuan ini, dengan t-hitung ≥ t-tabel (2,577 ≥ 2,002), yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Kesimpulannya, model SQ3R memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif di sekolah dasar untuk memperbaiki kualitas literasi siswa.

Kata Kunci: Cerpen Bahasa Indonesia, Membaca Pemahaman, Model SQ3R, Sekolah Dasar.

© The Author. Published by CV ALFA EDU KARYA.
This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi pemajuan suatu bangsa, karena kualitas pendidikan yang mumpuni akan menghasilkan bangsa yang unggul. Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan menjadi fokus urgensi bagi masyarakat, sebab individu yang terdidik memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan dan berkontribusi pada peradaban yang lebih baik (Kusumawati dkk., 2023; Wulandari, 2020).

Namun, pendidikan tidak dapat mencapai tujuan tersebut tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten di bidang pendidikan, khususnya guru. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Didasari itu, guru berperan sebagai fasilitator utama dalam membentuk siswa yang mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk kemaslahatan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu tujuan utama dari mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah meningkatkan kemampuan literasi siswa, termasuk kemampuan membaca, bersastra, dan bernalar secara kritis-kreatif (Alfin, 2018; Kartika dkk., 2023; Kusmiarti & Hamzah, 2019). Literasi didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 sebagai "kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya." Namun, kemampuan literasi siswa di jenjang sekolah dasar masih menghadapi berbagai masalah, terutama dalam hal membaca pemahaman. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan seperti cerpen, yang berakibat pada rendahnya capaian literasi secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Padek 2 Kota Serang pada 27 Oktober 2023, ditemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi teks cerpen. Sebagian besar siswa kelas lima mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, menganalisis struktur kata, dan memahami keseluruhan isi teks. Siswa seringkali mengeluhkan bahwa teks cerpen terlalu panjang dan sulit untuk dipahami. Kondisi ini menyebabkan lingkungan belajar yang kurang kondusif dan berpengaruh pada pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, yang hanya berhasil dicapai oleh 30% dari total siswa.

Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, penting untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif seperti *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R). Model ini mencakup langkah-langkah survei untuk mengidentifikasi isi bacaan, penyusunan pertanyaan relevan, pembacaan aktif untuk mencari jawaban, menghafal jawaban yang ditemukan, dan meninjau ulang seluruh jawaban. Model pembelajaran ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami teks cerpen dengan lebih baik.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang menunjukkan keterkaitan dan kontribusi terhadap penelitian ini. Penelitian oleh Hamdi dkk. (2022) mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran SQ3R berbantuan teks cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan desain eksperimen one group *pre-test post-test*. Penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah intervensi menggunakan SQ3R. Penelitian oleh Samirah (2017) membandingkan model SQ3R dengan *Preview Question Read Summarize Test* (PQRST) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerpen siswa SMA, yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam efektivitas kedua model pembelajaran tersebut. Penelitian Sakinah & Ibrahim (2023) menguji efektivitas SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD dengan desain *post-test only* dan menemukan bahwa model SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Meskipun ketiga penelitian ini menggunakan model SQ3R, penelitian ini berfokus pada variabel bebas yang berbeda dan populasi yang berbeda, seperti perbedaan tingkat pendidikan dan jenis teks yang digunakan, serta pendekatan desain eksperimen. Temuan dari literatur ini mendukung pentingnya mengevaluasi efektivitas SQ3R dalam konteks yang lebih spesifik, seperti penelitian ini yang menyoroti kemampuan membaca pemahaman teks cerpen pada siswa kelas V SD.

Mendasari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, permasalahan utama yang mengintervensi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa terletak pada model pembelajaran yang digunakan guru. Oleh sebab itu, riset ini dilakukan untuk mengungkap pengaruh penerapan model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen siswa kelas lima di SDN Padek 2 Kota Serang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode

Riset ini dilakukan di SD Negeri Padek 2 Kota Serang, berlokasi di Jl. Pelelangan Karangantu, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang terbagi dalam tiga kelas (V-A, V-B, dan V-C) dengan total 107 siswa. Penelitian berlangsung dari Oktober 2023 hingga Juli 2024 dengan berbagai tahapan, mulai dari pengajuan judul, bimbingan proposal, seminar, hingga pengolahan data dan ujian skripsi. Penelitian kuantitatif dilakukan sebagai pendekatan riset dengan desain eksperimen semu, khususnya desain kelompok kontrol yang tidak setara. Desain ini melibatkan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dan kelompok kontrol tanpa perlakuan, dengan data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* (Sugiyono, 2019).



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas V SD Negeri Padek 2 Kota Serang tahun ajaran 2023-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan pengundian untuk menentukan kelompok eksperimen (kelas V A) dan kelompok kontrol (kelas V B). Dari masing-masing kelas, diambil 30 siswa sebagai sampel, dengan total 60 siswa yang dipilih untuk menghindari ketidaksesuaian dengan kondisi siswa di sekolah dan kemungkinan ketidakhadiran (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses penelitian secara keseluruhan dan mengumpulkan data yang mendukung (Sugiyono, 2019, h.226). Wawancara digunakan untuk mengidentifikasi penyebab atau faktor yang mendasari masalah yang dianalisis (Sugiyono, 2019). Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan mengacu pada hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran terhadap variabel yang diteliti. Dokumentasi berupa data tertulis, video, atau foto digunakan untuk melengkapi dan memperkaya temuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian dikembangkan dengan mengacu pada indikator yang relevan, seperti kemampuan membaca pemahaman teks cerpen berdasarkan Taksonomi Barret, meliputi pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman tersirat, evaluasi, dan apresiasi. Pengujian validitas dilakukan menggunakan software SPSS dengan teknik *Pearson Product Moment*, sementara reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Riduwan, 2008).

Hipotesis penelitian menguji pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan model pembelajaran SQ3R dan siswa yang menggunakan model konvensional, dengan rata-rata skor *post-test* di kedua kelompok dianggap sama. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H1) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan, di mana siswa yang menerapkan model SQ3R menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik, tercermin dari rata-rata skor *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Pengujian menunjukkan bahwa H0 dapat ditolak, mendukung bahwa model SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Data dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test* dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Padek 2 Kota Serang dengan siswa kelas V sebagai populasi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *quasi experimental*, menggunakan model *nonequivalent control group*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas: kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol. Kedua kelas diberi perlakuan berupa tes awal (*pre-test*), sesi pembelajaran, dan tes akhir (*post-test*). Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen adalah model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian, baik *pre-test* maupun *post-test*, melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi hasil. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis *Pearson*, dan semua butir soal *post-test* menunjukkan hasil yang valid dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,361), seperti terlihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Uji Validitas Butir Soal *Post-test*

Butir Soal	R-tabel (5%)	R-hitung	Interpretasi	Keterangan
1	0,361	0,652	Valid	Digunakan
2	0,361	0,651	Valid	Digunakan
3	0,361	0,779	Valid	Digunakan
4	0,361	0,796	Valid	Digunakan
5	0,361	0,836	Valid	Digunakan

Instrumen juga dinyatakan reliabel dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha* yang menghasilkan nilai 0,803, lebih besar dari 0,60, seperti yang direkomendasikan oleh Sujerweni (2014).

Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data *pre-test* dan *post-test* mengungkap perbedaan signifikan antar kedua kelompok. Sebelum intervensi, kelas eksperimen dan kontrol diberi *pre-test* untuk mengukur pemahaman membaca cerpen siswa. Hasil *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah 46, dengan rata-rata 63,9. Distribusi frekuensi data *pre-test* kelas eksperimen ditunjukkan pada Tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kelas Eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
46 – 51	4	13
52 – 57	7	23
58 – 63	3	10
64 – 69	6	20
70 – 75	4	13
70 – 81	6	20
Jumlah	30	100%

Histogram dan *ogive* dari data *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 52-57 (23%) dan frekuensi terendah pada interval 58-63 (10%). Untuk kelas kontrol, nilai tertinggi *pre-test* adalah 76 dan nilai terendah adalah 40, dengan rata-rata 61,23. Distribusi frekuensi data *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kelas Kontrol

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
40 – 45	1	3
46 – 51	4	13

52 – 57	6	20
58 – 63	6	20
64 – 69	6	20
70 – 76	7	23
Jumlah	30	100%

Distribusi menunjukkan bahwa nilai terbanyak berada pada interval 70-76 (23%) dan nilai terendah pada interval 40-45 (3%). Setelah perlakuan, dilakukan *post-test* untuk kedua kelas. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 60, rata-rata 81,7 (Tabel 4). Sebaliknya, kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 62, dengan rata-rata 75,85 (Tabel 5).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
60 – 65	2	7
66 – 71	1	3
72 – 77	5	17
78 – 83	9	30
84 – 89	7	23
90 – 95	6	20
Jumlah	30	100%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Kontrol

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
62 – 65	2	7
66 – 69	3	10
70 – 73	3	10
74 – 77	10	33
78 – 81	7	23
82 - 86	5	17
Jumlah	30	100%

Uji Normalitas

Uji normalitas dibedah menggunakan rumus *Chi Kuadrat* untuk menentukan apakah data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas *pre-test* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan X^2hitung ≤ X^2tabel untuk kedua kelas (Eksperimen: X^2hitung = 8,6767; X^2tabel = 11,0705; Kontrol: X^2hitung = 10,5761; X^2tabel = 11,0705).

Pembahasan

Model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam membaca cerpen. Setiap tahap dalam model ini memiliki manfaat khusus dalam menunjang pemahaman membaca siswa. Tahap *Survey* melibatkan pemeriksaan dan identifikasi isi bacaan secara menyeluruh. Tahap *Question* mencakup penyusunan daftar pertanyaan yang relevan dengan isi bacaan. Tahap *Read* adalah proses membaca aktif untuk mencari

jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Tahap *Recite* melibatkan pengulangan dan penghafalan jawaban yang telah ditemukan. Terakhir, tahap *Review* berfokus pada peninjauan ulang semua jawaban atas pertanyaan tersebut. Model ini menyediakan pendekatan sistematis dan praktis yang memudahkan siswa dalam menyerap pengetahuan penting dari teks cerpen yang dibaca.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, yang berarti valid dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,5%. Uji reliabilitas *pre-test* dengan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,803, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, instrumen ini layak digunakan dalam penelitian.

Distribusi frekuensi hasil *pre-test* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa hanya 6 dari 30 siswa yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Setelah penerapan model SQ3R, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 25 dari 30 siswa mencapai nilai di atas KKM 75. Sebaliknya, pada kelas kontrol, distribusi frekuensi *pre-test* menunjukkan hanya 5 dari 30 siswa yang nilainya di atas KKM 75. Namun, setelah perlakuan dengan model pembelajaran konvensional, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 22 dari 30 siswa.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas berdistribusi normal, dengan hasil X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel. Uji homogenitas juga menunjukkan hasil yang serupa, menandakan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan temuan ini, pembelajaran dengan model SQ3R terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan model konvensional. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model SQ3R, nilai *pre-test* terendah adalah 46 dan tertinggi 78 dengan rata-rata 63,9. Setelah penerapan model, nilai *post-test* terendah meningkat menjadi 60 dan tertinggi 94, dengan rata-rata 81,7, menunjukkan peningkatan sebesar 17,8 poin. Di sisi lain, kelas kontrol yang menggunakan model konvensional menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 14,62 poin, dengan nilai *pre-test* terendah 40 dan tertinggi 76, serta nilai *post-test* terendah 62 dan tertinggi 86.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok memiliki kemampuan membaca pemahaman yang sebanding. Namun, setelah penerapan masing-masing model, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi, dengan lebih banyak siswa mencapai nilai di atas KKM 75. Selisih peningkatan rata-rata skor antara kedua kelas adalah 3 poin, menunjukkan bahwa model SQ3R lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerpen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model SQ3R memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan ini disebabkan oleh pendekatan sistematis model SQ3R, yang membantu siswa lebih fokus dan memahami teks dengan lebih mendalam.

Pendekatan pembelajaran yang terstruktur melalui langkah-langkah model SQ3R memberikan kerangka yang jelas bagi siswa untuk diikuti, memudahkan mereka dalam mengidentifikasi dan mengingat informasi penting dari teks cerpen (Sakinah & Ibrahim, 2023; Widianto & Subyantoro, 2015). Dengan demikian, siswa lebih mampu dalam retensi dan pemahaman teks, yang berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih efektif. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menggunakan model SQ3R mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Pembuatan pertanyaan dan penceritaan ulang teks membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk memahami isi teks secara mendalam (Hamdi dkk., 2022; Rahman, 2012). Dengan demikian, model SQ3R dapat dianggap sebagai strategi efektif dalam pengajaran membaca pemahaman di sekolah dasar, dengan harapan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat secara berkelanjutan.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada *pre-test*, tidak ada perbedaan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kontrol (t-hitung ≤ t-tabel atau 1,3441 ≤ 2,002), menandakan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama sebelum perlakuan. Namun, pada *post-test*, terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok (t-hitung ≥ t-tabel atau 2,577 ≥ 2,002), menandakan bahwa model SQ3R memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata *post-test* di atas KKM 75 pada kelas eksperimen, yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerpen siswa kelas V SDN Padek 2 Kota Serang, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, serta lebih banyak siswa di kelas eksperimen yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah perlakuan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SQ3R dapat menjadi strategi yang efektif untuk diterapkan dalam pengajaran membaca di tingkat sekolah dasar, karena pendekatan yang sistematis dan terstruktur membantu siswa lebih fokus, memahami, dan mengingat isi bacaan secara mendalam. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi para guru untuk mempertimbangkan penerapan model SQ3R dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas model SQ3R pada materi lain di berbagai jenjang pendidikan, serta mempertimbangkan variasi metode pembelajaran yang dapat dikombinasikan dengan model ini guna memaksimalkan hasil belajar. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan model SQ3R terhadap keterampilan membaca dan pemahaman siswa dalam konteks yang lebih luas, sehingga dapat memberikan kontribusi lebih besar bagi pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Referensi

Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *4*(2), 60–66. https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1846

Hamdi, Z., Irpan, M., Utami, Y., & Sururuddin, M. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Berbantuan Teks Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, *14*(2), 197–217. https://doi.org/10.20414/ELMIDAD.V14I2.5700

Kartika, D. A., Ardini, R., & Wandini, R. R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 14621–14631. https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I2.1735

Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 211–222. https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10300

Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.

Rahman, A. S. (2012). *Peningkatan ketrampilan membaca pemahaman cerpen dengan metode sq3r pada siswa kelas IX A Madrasah Stanawiyah (MTs) Mathla'ul anwar 2 Kota Bogor* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5193

Riduwan. (2008). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.

Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *7*(1), 38–45. https://doi.org/10.30651/ELSE.V7I1.14066

Samirah, S. (2017). *Pengaruh Model Preview Question Read Summarize Test (PQRST) dan Model Survey Question Read Recite Review (SQ3R) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Serang Tahun AJaran 2016=2017* [Universitas Sultan Ageng Tirtayasa]. https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/3902

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujerweni, W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah*. Pustaka Baru.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017, Peraturan Perundang-undangan. Diambil 1 September 2024, dari https://peraturan.bpk.go.id/Details/37640/uu-no-3-tahun-2017

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Nomor 20 tahun 2003, Pusdiklat Perpusnas. Diambil 5 Agustus 2024, dari https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Dalam *JDIH BPK RI | Database Peraturan*. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005

Widianto, E., & Subyantoro, D. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *4*(2). https://doi.org/10.15294/JPBSI.V4I2.7380

Wulandari, T. (2020). *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press.